

INFORMASI ARTIKEL

Received: October, 24, 2021

Revised: December, 26, 2021

Available online: December, 29, 2021

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

## Pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap kinerja perawat dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening

Ismuhadi\*, Muhibullah Ali Puteh

Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh

Korespondensi Penulis: Ismuahadi\* Email: Hadhy.virgo@gmail.com

### Effect of spiritual intelligence, emotional intelligence on job performance among nurses with the organizational commitment as an intervening variable

**Background:** The need for nurses as medical personnel is more when compared to other health workers, making nurses one of a number of medical personnel who have an important role in improving the quality of existing health.

**Purpose:** To test the effect of spiritual intelligence, emotional intelligence on job performance among nurses with the organizational commitment as an intervening variable

**Method:** This research analyzes the data using a structural equation modeling (SEM) model, the sample is 223 nurses at RSUD dr. Zubir Mahmud, East Aceh Regency. The technique in determining the sample is total sampling.

**Results:** Emotional intelligence has a significant positive effect on individual performance. Likewise, spiritual intelligence has an influence on performance but is mandatory through organizational commitment. Another finding is that emotional intelligence or spiritual intelligence have a significant positive effect on organizational commitment. Furthermore, the last finding is that organizational commitment has a positive influence on individual performance.

**Conclusion:** The hypothesis test provides the finding that emotional intelligence has a significant positive effect on individual performance.

**Keywords:** EQ; SQ; Performance; Organizational Commitment; Nurse

**Pendahuluan:** Kebutuhan akan perawat sebagai tenaga medis yang lebih banyak jika dibanding dengan tenaga kesehatan lainnya menjadikan perawat sebagai satu dari sejumlah tenaga medis yang memiliki peranan penting terhadap meningkatnya kualitas kesehatan yang ada.

**Tujuan:** Tujuan dari riset ini agar dapat melakukan pengujian pada Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Spiritual Terhadap Kinerja Perawat, serta peran komitmen organisasi sebagai variabel intervening apakah memediasi Kecerdasan Emosi dan Spiritual Terhadap Kinerja Perawat

**Metode:** Riset ini menganalisa datanya dengan menggunakan model *structural equation modeling* (SEM), sampelnya adalah 223 perawat pada RSUD dr Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur dengan Teknik dalam menentukan sampel adalah *sampling total*.

**Hasil:** Kecerdasan emosi mempunyai pengaruh positif signifikan atas kinerja individu. Sama halnya dengan kecerdasan spiritual yang mempunyai pengaruh pada kinerja namun wajib dengan perantara komitmen organisasi. Penemuan lainnya yakni kecerdasan emosional ataupun kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif signifikan atas komitmen organisasi. Selanjutnya, terakhir penemuannya berupa komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif atas kinerja individu.

**Simpulan:** Uji hipotesis tersebut memberikan penemuan yakni kecerdasan emosi mempunyai pengaruh positif signifikan atas kinerja individu.

**Kata Kunci:** EQ; SQ; Kinerja; Komitmen Organisasi; Perawat

## PENDAHULUAN

Kebutuhan akan perawat sebagai tenaga medis yang lebih banyak jika dibanding dengan tenaga kesehatan lainnya menjadikan perawat sebagai satu dari sejumlah tenaga medis yang memiliki peranan penting terhadap meningkatnya kualitas kesehatan yang ada. Peran *caregiver* yang melekat pada tenaga keperawatan merupakan simbol dari peranan penting dimana mereka akan melakukan penjangaan dan merawat para pasien sepanjang hari. Tidak hanya demikian, tetapi perawat juga memiliki peran selaku pendidik dimana tugasnya memberi pengertian dan pengetahuan mengenai kesehatan bagi pasien yang sedang dalam masa isolasi, keluarganya maupun masyarakat biasa.

Banyak perawat yang telah menyampingkan urusan pribadi dan keluarganya demi dapat merawat pasien baik covid 19 maupun pasien dengan penyakit lain. Dalam melakukan tugasnya, keselamatan jiwa perawat menjadi jaminannya terlebih mereka merupakan orang-orang yang rentan terpapar virus mematikan yaitu covid-19. Rasa letih lahir batin dirasakan oleh perawat ketika menjadi orang yang memiliki peranan penting dalam penanganan kasus covid-19.

Rumah Sakit Umum dr Zubir Mahmud resmi menjadi sebagai Rumah Sakit (RS) rujukan Covid-19 di Aceh. Mematuhi aturan yang dikeluarkan pemerintah Rumah Sakit RSUD dr Zubir Maumud mempersiapkan ruang isolasi, peralatan medis, dan tim Covid 19 dari sejumlah sektor. Pasien covid-19 diberikan pelayanan oleh perawat serta tim kesehatan lain yang memiliki peranan penting dalam penanganan virus ini. Kemampuan dan keterampilan yang bagus dalam bidang penanganan pasien oleh perawat sangatlah diperlukan di zaman ini. Hal tersebut agar sejumlah masalah yang ada dapat ditangani dengan benar. Akan tetapi, dewasa ini perawat di tempat layanan kesehatan mengalami penurunan kepercayaan dimata masyarakat, hal tersebut dikarenakan mayoritas dari para perawat yang ada

menunjukkan performa yang kurang berkenan dihati masyarakat.

Kejadian demikian merupakan dampak dari perawat yang kurang profesional, tidak adanya rasa tulus ikhlas dalam merawat pasien, serta perasaan bertanggungjawab atas tugas perawat ketika memberikan layanan kepada masyarakat. Sejumlah hal demikian memiliki kaitan yang erat terhadap tingkat kecerdasan emosional dan spiritualitas perawat yang menjadi unsur sangat krusial guna memfasilitasi kinerja perawat tersebut. Permasalahan yang ada dihadapan perawat dapat terselesaikan dengan mudah jika tingginya kecerdasan emosional terdapat dalam dirinya.

Hal serupa juga terjadi pada tingginya kecerdasan spiritual yang ada pada seorang perawat akan menjadikannya sebagai orang yang memiliki hati yang tulus dan bekerja sepenuh hati. Kemudian, perawat yang mempunyai dua kecerdasan tersebut pasti memiliki motivasi untuk bekerja lebih giat agar dapat dipercaya oleh instansi yang bersangkutan. Perkataan tersebut selaras dengan riset yang dilakukan oleh Ling Ma et. al (2013), tingginya kinerja pada karyawan tidak saja membuat permasalahan lebih cepat terselesaikan tetapi juga membuat karyawan lebih bersemangat bekerjasama dengan teman kerjanya. Dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional karyawan yang baik akan berpengaruh baik pada kinerjanya ditempat kerja. Tidak hanya demikian, namun kecerdasan emosional berpengaruh positif juga pada komitmen organisasi (Adey, & Bahari, 2010; Efendi, & Sutanto, 2013). Ghazali (2002) memberikan pernyataannya bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif atas komitmen organisasi serta keterlibatan kerja, secara implisit dapat dikatakan hal tersebut berdampak pada produktifitas. Tidak hanya aspek kecerdasan, komitmen organisasi juga merupakan unsur yang menentukan tingkat kinerja yang didapatkan dari perawat. Robbins (2003) berpandangan yakni komitmen organisasi

**Ismuhadi\*, Muhibullah Ali Puteh**

Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh  
Korespondensi Penulis: Ismuhadi\* Email: Hadhy.virgo@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5362>

Pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap kinerja perawat dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening

ialah satu dari sejumlah perilaku yang memperlihatkan rasa suka maupun tidak pada organisasi dimana mereka melakukan pekerjaannya. Loyalitas yang tinggi pada perusahaan ditunjukkan dengan tingginya komitmen organisasi ketika melaksanakan sejumlah usaha untuk membuat organisasinya berhasil yang berakibat pada keproduktifan perawat. Perkataan tersebut selaras dengan riset Fitriastuti (2013), yang memberikan bukti bahwasanya komitmen organisasi memiliki pengaruh positif pada kinerja.

#### METODE

Perawat RSUD dr Zubir Mahmud merupakan sampel yang dipakai dalam riset ini. Teknik pengambilan sampel ketika mengumpulkan data riset diterapkan model survei dan teknik *total sampling*. Kemudian hal terakhir yang dilakukan dalam riset ini, periset memakai aplikasi AMOS versi 21.0 untuk dapat melakukan analisis data.

Kinerja karyawan diartikan penetapan hasil dari membandingkan tugas yang dilaksanakan dengan ukuran yang mampu diterapkan, pemberian tanggungjawab oleh organisasi dalam sebuah kurun waktu serta condong mampu diterapkan guna melakukan pengukuran prestasi kerja

maupun kinerja organisasi. Variabel demikian menerapkan lima (5) indikator yang diperluas artinya oleh (Mathis & Jackson, 2002)

Kecerdasan emosi merupakan sebuah kecerdasan yang berfokus dalam keterampilan mengetahui perasaan sendiri maupun orang lain, keterampilan memberikan dorongan untuk sendiri, serta keterampilan yang bagus dalam memmanage emosi pribadi serta kaitannya dengan individu lainnya. Variabel demikian menerapkan lima (5) indikator yang diperluas (Goleman, 2001).

Kecerdasan spiritual selaku kecerdasan dalam mengatasi permasalahan makna atau *value*, yakni kecerdasan agar dapat memosisikan sikap serta hidup kita pada perihal mengenai arti yang dalam, kecerdasan guna memahami bahwasanya apa yang dilakukan individu ataupun takdir individu tersebut maknanya lebih dalam jika dibanding dengan makna lainnya (Zohar & Marshall, 2000). Variabel demikian menerapkan empat (4) indikator yang diperluas (Agustian, 2003).

Komitmen organisasi diartikan perilaku yang memperlihatkan rasa suka maupun tidak suka terhadap organisasi dimana mereka bekerja (Robbins, 2003). Ada tiga unsur indikator bersangkutan pada komitmen organisasi.

**Ismuhadi\*, Muhibullah Ali Puteh**

Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh  
Korespondensi Penulis: Ismuhadi\* Email: Hadhy.virgo@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5362>

**HASIL**

**Tabel. 1. Data Demografi Responden N=223**

Variabel	Hasil
<b>Data demografi</b>	(36.5202±22.8153)(21-50)
<b>Usia (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)</b>	
<b>Jenis kelamin (n/%)</b>	
Laki-laki	92(41.3)
Perempuan	131(58.7)
<b>Pendidikan terakhir (n/%)</b>	
D III keperawatan	167(74.9)
S1 keperawatan	12(5.4)
Profesi ners	44(19.7)
<b>Masa kerja (n/%)</b>	
1-2 tahun	27(12.1)
2-5 tahun	53(23.8)
5-10 tahun	110(49.3)
10 tahun keatas	33(14.8)

Berdasarkan tabel 1. diatas frekuensi variabel usia mean 36.5202, standar devisiasi 22.8153, rentang 21-50 tahun, frekuensi jenis kelamin perempuan 131 (58.7%) responden, frekuensi pendidikan terakhir D III keperawatan 167 (74.9%) responden, frekuensi masa kerja 5-10 tahun 110 (49.3%) responden.

**Ismuhadi\*, Muhibullah Ali Puteh**

Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh  
 Korespondensi Penulis: Ismuhadi\* Email: Hadhy.virgo@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5362>

**Tabel 2. Data Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional N=223**

No. Soal	Pertanyaan	Sangat setuju (n/%)	Setuju (n/%)	Netral (n/%)	Tidak setuju (n/%)	Sangat tidak setuju (n/%)
KE 1	Saya dapat mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang saya milik	217/97.3	4/1.8	2/0.9	0/0	0/0
KE 2	Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun	213/95.5	10/4.5	0/0	0/0	0/0
KE 3	Saya mampu memotivasi dan memberikan dorongan untuk maju kepada diri saya sendiri	215/96.4	8/3.6	0/0	0/0	0/0
KE 4	Saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh oranglain, seperti kesedihan dan kebahagiaan	221/99.2	1/0.4	1/0.4	0/0	0/0
KE 5	Saya mudah untuk beradaptasi dengan orang lain, bahkan pada orang yang baru saya kenal	211/94.6	11/4.9	1/0.4	0/0	0/0

Berdasarkan tabel 2. pertanyaan yang jawaban paling tinggi bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seperti kesedihan dan kebahagiaan 221 (99.2%) responden, jawaban yang paling rendah responden mudah untuk beradaptasi dengan orang lain, bahkan pada orang yang baru saya kenal 211 (94.6%) responden.

**Ismuhadi\*, Muhibullah Ali Puteh**

Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh  
Korespondensi Penulis: Ismuhadi\* Email: Hadhy.virgo@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5362>

**Tabel 3. Data Frekuensi Variabel Kecerdasan Spiritual N=223**

No. Soal	Pertanyaan	Sangat setuju (n/%)	Setuju (n/%)	Netral (n/%)	Tidak setuju (n/%)	Sangat tidak setuju (n/%)
KS 1	Saya mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan yang saya lakukan	217/97.3	6/2.7	0/0	0/0	0/0
KS 2	Saya melatih diri untuk melihat sesuatu dengan matahari	222/99.6	1/0.4	0/0	0/0	0/0
KS 3	Saya berpikir untuk tidak merugikan orang lain maupun diri saya pribadi persoalan hidup yang saya alami	218/97.8	5/2.2	0/0	0/0	0/0
KS 4	Saya berpikir positif dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang saya alami	215/96.4	8/3.6	0/0	0/0	0/0

Berdasarkan tabel di atas jawaban yang paling tinggi pertanyaan responden melatih diri untuk melihat sesuatu dengan matahari 222 (99.6%) responden, jawaban yang paling rendah responden berpikir positif dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang saya alami 215 (96.4%) responden.

**Tabel 4. Data Frekuensi Variabel Komitmen Organisasi N=223**

No. soal	Pertanyaan	Sangat setuju (n/%)	Setuju (n/%)	Netral (n/%)	Tidak setuju (n/%)	Sangat tidak setuju (n/%)
KO 1	Saya merasa menjadi bagian dari organisasi atas dasar adanya kesamaan ikatan emosional maupun kesamaan nilai dengan organisasi.	222/99.6	1/0.4	0/0	0/00	0/0
KO 2	Saya berkeinginan untuk tetap bekerja pada organisasi rumah sakit ini atas dasar kebutuhan ekonomi dan tidak adanya alternati forganisasi	222/96.	1/0.4	0/0	0/0	0/0
KO 3	Saya memilih dengan penuh kesadaran untuk tetap bertahan pada organisasi ini karena menjadi sebuah keharusan	221/99.1	2/0.9	0/0	0/0	0/0

**Ismuhadi\*, Muhibullah Ali Puteh**

Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh  
Korespondensi Penulis: Ismuhadi\* Email: Hadhy.virgo@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5362>

Pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap kinerja perawat dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening

Berdasarkan tabel di atas pertanyaan yang jawaban paling tinggi adalah responden merasa menjadi bagian dari organisasi atas dasar adanya kesamaan ikatan emosional maupun kesamaan nilai dengan organisasi dan responden berkeinginan untuk tetap bekerja pada organisasi rumah sakit ini atas dasar kebutuhan ekonomi dan tidak adanya alternatif organisasi 222 (96.4%) responden dan pertanyaan yang jawaban rendah responden memilih dengan penuh kesadaran untuk tetap bertahan pada organisasi ini karena menjadi sebuah keharusan 221 (99.1%) responden.

**Tabel 5. Data Frekuensi Variabel Kinerja Perawat N=223**

No. soal	Pertanyaan	Sangat setuju (n/%)	Setuju (n/%)	Netral (n/%)	Tidak setuju (n/%)	Sangat tidak setuju (n/%)
KP 1	Saya mampu dan paham atas pekerjaan yang saya lakukan	131/58.7	97/40.8	1/0.4	0/0	0/0
KP 2	Saya berusaha memenuhi target pekerjaan yang telah saya rencanakan	219/98.2	4/1.8	0/0	0/0	0/0
KP 3	Saya tepat waktu dalam penyelesaian pekerjaan	218/97.8	5/2.2	0/0	0/0	0/0
KP 4	Saya tidak pernah meninggalkan tempat kerja tanpa izin	215/96.4	8/3.6	0/0	0/0	0/0
KP 5	Saya mampu bekerjasama dengan rekan kerja saya	219/98.2	4/1.8	0/0	0/0	0/0

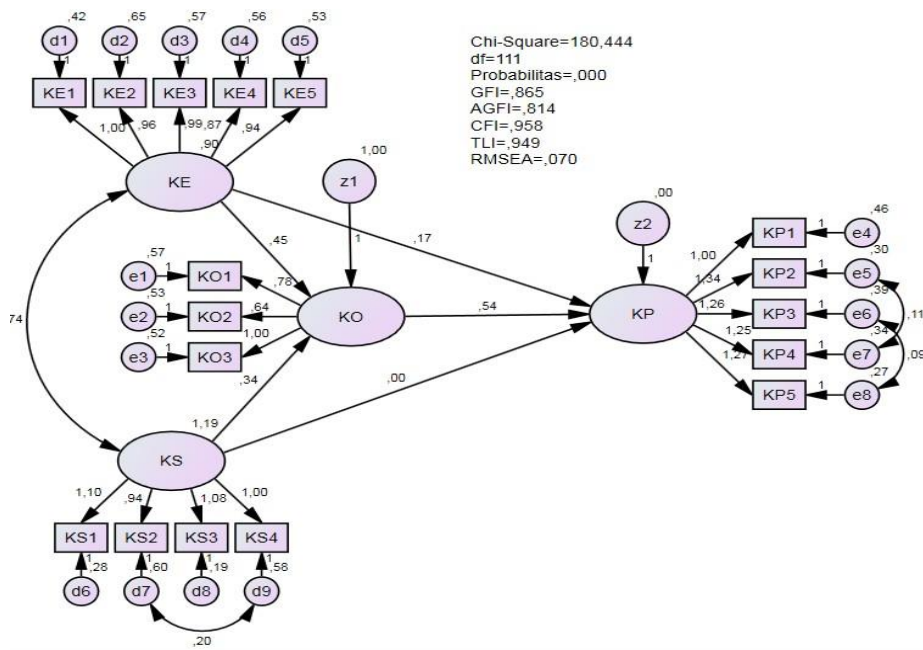
Berdasarkan tabel 5. diatas pertanyaan yang jawaban paling tinggi responden berusaha memenuhi target pekerjaan yang telah saya rencanakan dan responden mampu bekerjasama dengan rekan kerjanya 219 (98.2%) responden, jawaban paling rendah responden mampu dan paham atas pekerjaan yang saya lakukan 131 (58.7%) responden.

**Ismuhadi\*, Muhibullah Ali Puteh**

Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh  
Korespondensi Penulis: Ismuhadi\* Email: Hadhy.virgo@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5362>

Pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap kinerja perawat dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening



Gambar : Full Model Penelitian

Sumber: Pengolahan data 2021

Tabel. 6. Hasil Uji Hipotesis

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
KO <--- KE	.344	.166	2.715	.007	Signifikan
KO <--- KS	.297	.142	2.383	.017	Signifikan
KP <--- KS	.310	.162	2.305	.016	Signifikan
KP <--- KO	.870	.071	7.624	***	Signifikan
KP <--- KE	.211	.066	2.603	.008	Signifikan

Sumber: pengolahan data 2021

**Pengujian Hipotesis**

Melalui tabel diatas tersebut, Variabel KE terhadap Variabel KO didapatkan nilai probabilitas sekitar 0,007 yang sesuai dengan persyaratan < 0,05 serta nilai C.R sekitar 2,715 yang sesuai dengan persyaratan > 1,96. Kemudian dapat dikatakan hipotesis pertama diterima.

Variabel KS terhadap variabel KO didapatkan nilai probabilitas sekitar 0,017 yang sesuai dengan persyaratan < 0,05 serta nilai C.R sekitar 2,383 yang sesuai dengan persyaratan >

1,96. Kemudian dapat dikatakan hipotesis kedua diterima.

Variabel KS terhadap variabel KP didapatkan nilai probabilitas sekitar 0,016 yang sesuai dengan persyaratan < 0,05 serta nilai C.R sekitar 2,305 yang sesuai dengan persyaratan > 1,96. Kemudian dapat dikatakan hipotesis ketiga diterima.

Variabel KO terhadap variabel KP, didapatkan nilai probabilitas sekitar \*\*\* yang sesuai dengan persyaratan < 0,05 serta nilai C.R sekitar 7,624

Ismuhadi\*, Muhibullah Ali Puteh

Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh  
 Korespondensi Penulis: Ismuhadi\* Email: Hadhy.virgo@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5362>



Pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap kinerja perawat dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening

yang sesuai dengan persyaratan  $> 1,96$ . Kemudian dapat dikatakan hipotesis keempat diterima.

Variabel KE terhadap variabel KP, didapatkan nilai probabilitas sekitar 0,008 yang sesuai dengan persyaratan  $< 0,05$  serta nilai C.R sekitar 2,603 yang sesuai dengan persyaratan  $> 1,96$ . Kemudian dapat dikatakan hipotesis kelima diterima.

## PEMBAHASAN

Mengacu pada perolehan uji hipotesis terdahulu, dapat dimengerti bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh atas kinerja namun wajib perantara komitmen organisasi. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwasanya kekuatan komitmen organisasi sangatlah dipengaruhi oleh makna spiritualitas yang dibawa oleh perawat pada pekerjaannya, hal tersebut dikarenakan adanya makna spiritualitas berpotensi membuat perawat merasa indahny kehidupan kerjanya. Peningkatan dalam organisasi dipengaruhi oleh seberapa jauh dorongan maupun motivasi dari karyawan untuk melaksanakan sejumlah usaha memajukan organisasi. Perihal demikian menandakan terdapat perubahan pada kinerja seseorang disaat upaya yang dilaksanakan itu memberikan hasil yang positif.

Tingkat kecerdasan emosional pada perawat juga memengaruhi kinerja mereka. Perawat yang mempunyai kecerdasan emosional yang bagus akan mampu memmanage perasaannya serta merampungkan permasalahan apapun yang ada dihadapannya. Kaitannya dengan perihal demikian yakni, sejumlah permasalahan dalam dunia kerja yang mampu perawat selesaikan menunjukkan bahwa perawat tersebut memberikan kinerja yang lebih bagus.

Pada saat melakukan usaha peningkatan komitmen organisasi individu kedua aspek kecerdasan tersebut mempunyai peranan yang krusial. Sebuah perilaku positif dari individu didapatkan dari tingginya kecerdasan spiritual ataupun kecerdasan emosional yang mereka miliki. Karyawan berpotensi mempunyai integritas yang bagus, bertanggungjawab, serta ikhlas juga mempunyai kemampuan merampungkan sejumlah permasalahan yang dialami ditempat kerjanya. Pada perihal demikian sikap positif itu pasti dapat

memberikan hasil berupa suatu komitmen perorangan yang kuat atas organisasi tempatnya bekerja.

## SIMPULAN

Uji hipotesisi tersebut memberikan penemuan yakni kecerdasan emosi mempunyai pengaruh positif signifikan atas kinerja individu. Sama halnya dengan kecerdasan spiritual yang mempunyai pengaruh pada kinerja namun wajib dengan perantara komitmen organisasi. Penemuan lainnya yakni kecerdasan emosional ataupun kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif signifikan atas komitmen organisasi. Selanjutnya, terakhir penemuannya berupa komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif atas kinerja individu.

## SARAN

Riset berikutnya yang akan meneliti hal yang sama hendaknya melakukan perkembangan atas variabel ataupun indikator riset agar dapat memberikan hasil yang lebih beragam dan tidak kaku hanya stagnan dalam responden yang sama. Kemudian juga periset mengharapkan agar riset berikutnya dapat mengaplikasikan serta melakukan pengembangan model riset ini dengan menyinergikan kejadian yang ada dalam tempat kerja dewasa ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Dan Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Mediasi (Studi: R sud Dr. Sadikin Kota PARIAMAN)* (Doctoral Dissertation, Universitas Bung Hatta).
- Agustian, A. G. (2007). *Rahasia sukses membangkitkan ESQ Power: sebuah inner journey melalui Al-Ihsan*.
- Astuti, I. D. (2009). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Adi Husada Undaan Wetan Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

**Ismuhadi\*, Muhibullah Ali Puteh**

Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh  
Korespondensi Penulis: Ismuhadi\* Email: Hadhy.virgo@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5362>

Pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap kinerja perawat dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening

- Dewi, A. A. S. K. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasi, Dan Organizational Citizenship Behavior Terhadap Kinerja Pegawai FEB* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen* Buku Edisi 5.
- Fitri, F. (2008). *Peran keluarga dalam pembentukan kecerdasan emosional anak perspektif pendidikan Islam: studi analisis pemikiran Suharsono pada buku Melejitkan IQ, EQ, & SQ* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Fitriastuti, T. (2013). Pengaruh kecerdasan emosional, komitmen organisasional dan organizational citizenship behavior terhadap kinerja karyawan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 4(2).
- Ghozali, I. (2002). Pengaruh religiositas, terhadap komitmen organisasi, keterlibatan kerja, kepuasan kerja dan produktivitas. *Jurnal Bisnis dan Strategi*, 9, 1-13.
- Ghozali, I. (2014). Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 22.0 Update Bayesian SEM. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Goleman, D. (2001). Working with Emotional Intelligences; Kecerdasan Emosi Anak untuk Mencapai Puncak Prestasi.
- Haryono, S., & Rosady, F. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Terhadap Kinerja Perawat Temporer Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal JEB*, 1(2), p1-8.
- Ika, D. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi dipandang dari Segi Gender (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Medan).
- Kharismasyah, A. Y., & Tata, E. E. T. N. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Organizational Citizenship Behavior, Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rsud Majenang. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 142-154.
- Ma, L., Xing, Y., Wang, Y., & Chen, H. T. (2013). Research on the relationship among enterprise employee's job satisfaction, organizational commitment and job performance. In *Applied mechanics and Materials* (Vol. 411, pp. 2477-2480). Trans Tech Publications Ltd.
- Mathis., Robert, L., & John H. J. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: salemba empat.
- Meyer, J. P., & Allen, N. J. (1984). Testing the "side-bet theory" of organizational commitment: Some methodological considerations. *Journal of applied psychology*, 69(3), 372.
- Nurafidah, J. (2016). *Pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan meditasi Asmaul Husna terhadap peningkatan kemampuan aktualisasi diri mahasiswa di PESMA An-Nur Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Risma, D. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan: Penelitian eksperimen. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 86-97.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ-Kecerdasan spiritual*. Mizan Pustaka.

**Ismuhadi\*, Muhibullah Ali Puteh**

Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh  
Korespondensi Penulis: Ismuhadi\* Email: Hadhy.virgo@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5362>